



Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Kualitas Bahan Baku terhadap Hasil Produksi pada PT. Kreasi Kemas Indonesia

Utari Dyah Ayu Astami¹, Daman Sudarman²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia email :

^{1*}utaridyhayu@gmail.com, ²daman.sudarman@umj.ac.id

(*:corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persediaan bahan baku dan kualitas bahan baku terhadap hasil produksi pada PT. Kreasi Kemas Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling jenuh yang melibatkan 50 karyawan sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ($t_{hitung} 5,206 > t_{tabel} 2,011$), begitu juga kualitas bahan baku yang berpengaruh signifikan ($t_{hitung} 4,424 > t_{tabel} 2,011$). Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen persediaan dan kontrol kualitas bahan baku dalam menjaga produktivitas.

Kata Kunci: persediaan bahan baku, kualitas bahan baku, hasil produksi, regresi linear, PT. Kreasi Kemas Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the effect of raw material inventory and raw material quality on production results at PT Kreasi Kemas Indonesia. This research uses quantitative methods with saturated sampling techniques involving 50 employees as respondents. The results showed that raw material inventory had a positive and significant effect on production output ($t_{count} 5.206 > t_{table} 2.011$), as well as the quality of raw materials which had a significant effect ($t_{count} 4.424 > t_{table} 2.011$). These findings confirm the importance of inventory management and raw material quality control in maintaining productivity.

Keywords: raw material inventory, raw material quality, production yield, linear regression, PT Kreasi Kemas Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah meningkatkan kompetisi di berbagai sektor industri, termasuk industri manufaktur kemasan. Dengan meningkatnya kebutuhan akan kemasan berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, perusahaan dituntut untuk menjaga efisiensi dan efektivitas proses produksinya. Industri kemasan, khususnya di Indonesia, menghadapi tantangan yang semakin besar seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Sektor yang berperan vital dalam perekonomian dunia diantaranya adalah industri manufaktur kemasan (packaging) dimana permintaan konsumen tidak hanya berfokus pada kemasan yang estetik tetapi juga pada bahan yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang [1]. Berdasarkan data analisis yang dilakukan oleh [2] selama periode tahun 2022 hingga 2032 industri kemasan terus mengalami peningkatan. Dalam pembuatannya, kemasan dirancang dengan desain khusus untuk menciptakan persepsi dan citra tertentu terhadap produk yang dikemas, sehingga konsumen dapat lebih mudah menangkap dan memahami pesan serta informasi yang disampaikan melalui kemasan tersebut [3]. Ketika konsumen dihadapkan pada berbagai produk yang memiliki bentuk dan kualitas serupa, desain kemasan yang menarik dapat menjadi nilai tambah yang membuat produk tersebut lebih menonjol di mata konsumen [4].

Pesatnya pertumbuhan industri kemasan, baik di tingkat global maupun nasional, mencerminkan besarnya peluang pasar yang tersedia. Namun, untuk memanfaatkan peluang tersebut perusahaan-perusahaan di sektor kemasan perlu meningkatkan kompetitivitas perusahaan mereka. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu menjaga konsistensi hasil produksinya. Hasil produksi merupakan sejumlah barang yang mampu dihasilkan perusahaan sesudah mengelola komponen produksi [5]. Setiap perusahaan tentunya mengharapkan agar hasil produksinya selalu meningkat sesuai dengan rencana yang telah dibuat [6].

Dalam proses produksinya, ketersediaan bahan baku memainkan peranan yang sangat vital. Bahan baku yang tidak mencukupi dapat mengganggu alur produksi, sementara kualitas bahan baku yang buruk dapat memengaruhi hasil akhir produk. Menurut penelitian sebelumnya, persediaan



bahan baku yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi risiko gangguan pada rantai pasokan [7]. Persediaan bahan baku juga merupakan sumber daya organisasi yang disimpan berupa bahan mentah dan terwujud yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar [8]. Kualitas bahan baku juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil akhir produk yang dihasilkan [9]. Selain itu Pemilihan bahan baku berkualitas tinggi memastikan konsistensi produk. Bahan baku yang konsisten dalam karakteristiknya memungkinkan perusahaan untuk mencapai tingkat kualitas yang sama pada setiap siklus produksi. Hal ini penting untuk mempertahankan standar dan kepercayaan pelanggan [10].

PT. Kreasi Kemas Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi kemasan berbahan dasar kertas. Sebagai pemain di industri yang kompetitif, PT. Kreasi Kemas Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi hasil produksi, terutama dalam hal pengelolaan persediaan dan kualitas bahan baku. Berdasarkan data internal perusahaan, beberapa periode menunjukkan penurunan hasil produksi yang dikaitkan dengan masalah ketersediaan dan kualitas bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh persediaan bahan baku dan kualitas bahan baku terhadap hasil produksi pada PT. Kreasi Kemas Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah terkait bahan baku untuk meningkatkan kinerja operasionalnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dimana menurut [9] adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel penelitian adalah seluruh populasi karyawan PT. Kreasi Kemas Indonesia, yaitu 50 orang, dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel [11]. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert 5 poin yaitu metode pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial [11]. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, yang mencakup uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

2.1. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku (X1) dan kualitas bahan baku (X2), sementara variabel Independen adalah hasil produksi (Y). Definisi operasional dari setiap variabel telah dirancang untuk memastikan bahwa instrumen penelitian relevan dengan tujuan studi. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Item Indikator	Skala
1	Hasil Produksi	Hasil produksi adalah jumlah <i>output</i> yang dihasilkan dari suatu proses produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor seperti bahan baku, jumlah yang dihasilkan, ketepatan	1. Bahan Baku	a. Kuantitas Bahan Baku b. Kualitas Bahan Baku	Likert
			2. Jumlah Hasil Produksi	a. Kuantitas Hasil Produksi b. Kualitas Hasil Produksi	



		waktu penyelesaian, dan lain sebagainya.	1. Waktu Produksi (Muhammad Asmar, 2020)	a. Ketepatan Waktu Produksi	
2	Persediaan Bahan Baku	Persediaan bahan baku merupakan material yang sudah di beli tetapi belum digunakan dalam proses produksi, faktor-faktor seperti manajemen persediaan yang baik, kebijakan perusahaan yang jelas dan waktu tunggu kedatangan bahan baku berperan penting dalam mempengaruhi persediaan bahan baku di suatu perusahaan.	1. Manajemen Persediaan	a. Perencanaan Kebutuhan b. Penyimpanan Bahan Baku c. Kapasitas Gudang	Likert
			2. Kebijakan Perusahaan	a. Sistem Penerimaan Bahan Baku b. Toleransi Kelebihan Bahan Baku	
			3. Waktu Tunggu [12]	a. Jadwal Kedatangan Bahan Baku	
3	Kualitas Bahan Baku	Kualitas bahan baku adalah kesesuaian bahan baku dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga produk yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang diharapkan. Faktor-faktor seperti bahan baku dan sumber bahan baku menjadi faktor penting yang menentukan kualitas dari bahan baku tersebut.	1. Bahan Baku	a. Prosedur Penangan Bahan Baku b. Kondisi Bahan Baku c. Pengawasan Umur Bahan Baku	Likert
			2. Sumber Bahan Baku [13]	a. Kesesuaian Sumber b. Keberagaman Sumber	

Sumber: Diolah Penulis

2.2. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada karyawan yang disusun berdasarkan indikator yang relevan, dengan pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert 1–5, di mana 1 berarti "sangat tidak setuju" dan 5 berarti "sangat setuju". Data dikumpulkan



secara daring untuk memastikan kemudahan akses bagi responden. Pengumpulan data ini melibatkan 50 orang karyawan dengan latar belakang pendidikan dan lama bekerja.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen Persediaan Bahan Baku				
Pernyataan	rhitung		rtabel	Keterangan
Instrument_1	0,668	>	0,2787	Valid
Instrument_2	0,787	>	0,2787	Valid
Instrument_3	0,760	>	0,2787	Valid
Instrument_4	0,746	>	0,2787	Valid
Instrument_5	0,824	>	0,2787	Valid
Instrument_6	0,656	>	0,2787	Valid
Instrumen Kualitas Bahan Baku				
Pernyataan	rhitung		rtabel	Keterangan
Instrument_1	0,705	>	0,2787	Valid
Instrument_2	0,785	>	0,2787	Valid
Instrument_3	0,607	>	0,2787	Valid
Instrument_4	0,734	>	0,2787	Valid
Instrument_5	0,623	>	0,2787	Valid
Instrumen Hasil Produksi				
Pernyataan	rhitung		rtabel	Keterangan
Instrumen_1	0,743	>	0,2787	Valid
Instrumen_2	0,527	>	0,2787	Valid
Instrumen_3	0,825	>	0,2787	Valid
Instrumen_4	0,637	>	0,2787	Valid
Instrumen_5	0,722	>	0,2787	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa pernyataan instrumen persediaan bahan baku dinyatakan valid, karena semua item memiliki rhitung > rtabel yaitu sebesar 0,2787. Pernyataan instrumen kualitas bahan baku juga dinyatakan valid, karena semua item memiliki rhitung > rtabel yaitu sebesar 0,2787, dan pernyataan instrumen hasil produksi juga dinyatakan valid, karena semua item memiliki rhitung > rtabel yaitu sebesar 0,2787. **Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
Persediaan Bahan Baku	0,834	0,700	Reliabel
Kualitas Bahan Baku	0,714	0,700	Reliabel
Hasil Produksi	0,715	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa bahwa seluruh variabel penelitian, mencapai nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,700 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh instrumen pernyataan dapat dinyatakan baik dan reliabel.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov untuk menganalisis residu penelitian. Data dapat dikatakan normal jika histogram menunjukkan distribusi normal dan garis diagonal terbentuk pada kurva Probability Plot.



Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov (KS)

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.93784440
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 5 di atas memperlihatkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai statistik 0,873 dengan signifikan (Asymp.Sig) 0,431 yang melebihi batas normal 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi memenuhi asumsi distribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi linear di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk melakukan pengujian ini, dapat digunakan dua parameter yaitu Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas apabila nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan VIF tidak melebihi 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.695	2.519		.276	.784		
1			.513				
Persediaan Bahan Baku	.462	.089		5.206	.000	.918	1.089
Kualitas Bahan Baku	.425	.096	.436	4.424	.000	.918	1.089

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 6 di atas memperlihatkan hasil analisis multikolinearitas dimana nilai VIF 1,089 < 10 dan Tolerance sebesar 0,918 > 0,1 pada seluruh variabel penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan model regresi independen dari masalah multikolinearitas memenuhi syarat sebagai model yang baik.



3.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen yaitu Persediaan Bahan Baku (X1) dan Kualitas Bahan Baku (X2) mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil produksi (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.695	2.519		.276	.784
1	Persediaan Bahan Baku	.462	.089	.513	5.206	.000
	Kualitas Bahan Baku	.425	.096	.436	4.424	.000

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tabel 7 diatas adalah sebagai berikut : $Y = 0,695 + 0,462 X1 + 0,425 X2 + \epsilon$

1. $\alpha = 0,695$ menunjukkan bahwa ketika nilai kedua variabel independen, yaitu Persediaan Bahan Baku (X1) dan Kualitas Bahan Baku (X2) = 0, maka nilai variabel dependen yaitu hasil produksi (Y) adalah 0,695. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika persediaan bahan baku dan kualitas bahan baku nilainya adalah 0, maka nilai konstanta adalah 0,695.
2. $\beta_1 = 0,462$ menunjukkan hubungan positif antara persediaan bahan baku (X1) dan hasil produksi (Y), dimana setiap kenaikan 1 point persediaan bahan baku akan mengakibatkan kenaikan hasil produksi sebesar 0,462 point.
3. $\beta_2 = 0,425$ menunjukkan hubungan positif antara kualitas bahan baku (X2) dan hasil produksi (Y), di mana peningkatan 1 point pada kualitas bahan baku akan mengakibatkan kenaikan hasil produksi sebesar 0,425 point.

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.695	2.519		.276	.784
1	Persediaan Bahan Baku	.462	.089	.513	5.206	.000
	Kualitas Bahan Baku	.425	.096	.436	4.424	.000

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan dengan mengacu pada kriteria pengambilan uji t yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa persediaan bahan baku (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil produksi (Y) di PT. Kreasi Kemas



Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung yang melebihi nilai ttabel yaitu $5,206 > 2,011$. Diperkuat dengan nilai signifikan yang berada di bawah batas normal yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.

2. Pengujian statistik menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kualitas bahan baku (X_2) terhadap hasil produksi (Y) di PT. Kreasi Kemas Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung yang melampaui ttabel yaitu $4,424 > 2,011$. Selain itu, diperoleh nilai signifikan yang berada di bawah batas normal yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima.

4. PENGUJIAN

4.1 Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel yang diteliti, dengan nilai koefisien korelasi mencapai 0,638 atau 6,38%. Artinya terdapat hubungan positif antara Persediaan Bahan Baku dengan Hasil Produksi, dimana ketika pengelolaan bahan baku semakin baik, maka hasil produksi juga akan meningkat. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Persediaan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi di PT. Kreasi Kemas Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai $5,206 > 2,011$, serta tingkat signifikan 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persediaan Bahan Baku memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Produksi di PT. Kreasi Kemas Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara persediaan bahan baku terhadap hasil produksi.

4.2 Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel yang diteliti, dengan nilai koefisien korelasi mencapai 0,583 atau 5,83%. Artinya terdapat hubungan positif antara Kualitas Bahan Baku dengan Hasil Produksi, dimana ketika bahan baku yang diterima perusahaan datang dalam kondisi yang baik, maka hasil produksi juga akan meningkat. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Kualitas Bahan Baku terhadap Hasil Produksi di PT. Kreasi Kemas Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai $4,424 > 2,011$, serta tingkat signifikan 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Bahan Baku memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Produksi di PT. Kreasi Kemas Indonesia.

Temuan ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [15] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kualitas bahan baku terhadap jumlah produksi.

4.3 Implikasi Persediaan Bahan Baku dan Kualitas Bahan Baku terhadap Hasil Produksi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pengujian oleh peneliti ternyata pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif dan pengendalian kualitas bahan baku yang ketat, dari uji t yang telah dilakukan ternyata implikasi yang dimiliki terhadap persediaan bahan baku dan hasil produksi harus selaras. Akan tetapi juga harus menjaga kualitas produk yang dihasilkan, sehingga PT. Kreasi Kemas Indonesia dapat mempertahankan daya saing dan memenuhi ekspektasi pasar.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persediaan bahan baku dan kualitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada PT. Kreasi Kemas Indonesia. Perusahaan disarankan untuk:



Meningkatkan manajemen persediaan untuk menghindari kekurangan bahan baku. Mengembangkan sistem pengawasan kualitas bahan baku. Memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan inventaris untuk meningkatkan efisiensi operasional.

REFERENCES

- [1] Muhammad Syahrul Maulana, Alif Finno Fidzaky, Ayunda Febri Kinanti, Dimas Prayoga, and Muhammad Yasin, "Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Globalisasi," *MENAWAN J. Ris. dan Publ. Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 101–112, 2023, doi: 10.61132/menawan.v2i1.141.
- [2] Towards Packaging, "Global Packaging Market Size, Share, Trends & 3.16% CAGR," Towards Packaging. Accessed: Jan. 24, 2025. [Online]. Available: <https://www.towardspackaging.com/insights/packaging-marketsizing>
- [3] M. Mashadi and A. Munawar, "Pendampingan Pengembangan Kemasan Produk Bagi UMKM Kota Bogor," *J. Abdimas Dedik. Kesatuan*, vol. 2, no. 1, pp. 115–120, 2021, doi: 10.37641/jadkes.v2i1.1402. [4] M. Tenggara, T. Maturbongs, M. M. Tanihatu, S. Ronald, and J. Saleky, "T. Maturbongs, M. M. Tanihatu, and S. R. J. Saleky, 'Desain Kemasan dan Label Produk Enbal pada UMKM Nen Te Idar Desa Ngilingof, Maluku Tenggara,' *Jurnal Administrasi Terapan*, vol. 3, no. 1, pp. 168–178, 2024," vol. 3, no. 1, pp. 168–178, 2024.
- [5] T. Hasil, P. Pada, P. T. Victory, and O. Prima, "98,701 > F," vol. 6, no. 1, 2024.
- [6] D. Muhi *et al.*, "The Asia Pacific Journal of Management Studies Pengaruh Pengawasan Kualitas Bahan baku dan Biaya Produksi Terhadap Jumlah Hasil Produksi Pada Pt Dharma Polimetal Tbk," *Asia Pacific J. Manag. Stud.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [7] M. N. Daud, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi," *J. Samudra Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 760–774, 2017.
- [8] A. Noerpratomo, "Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Cv. Banyu Biru Connection," *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 20–30, 2018.
- [9] H. Rizki, R. R. Ramadhan, and Bakaruddin, "Pengaruh Proses Produksi dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Pada Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru," *Pros. Semin. Nasionak Ekon. Bisnis Akunt.*, vol. 3, no. 2014, pp. 285–295, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/download/5647/2527>
- [10] Universitas Ciputra, "Mencapai Keunggulan dengan Memahami Pentingnya Kualitas Bahan Baku dalam Produksi," Universitas Ciputra. Accessed: Jan. 24, 2025. [Online]. Available: <https://www.ciputra.ac.id/mencapaikeunggulan-dengan-memahami-pentingnya-kualitas-bahan-baku-dalam-produksi/#:~:text=Bahan+baku+berperan+kunci+dalam,akhimya%2C+datap+merugikan+reputasi+perusahaan.>
- [11] Prof.DR. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," Alfabeta. Accessed: Jan. 23, 2025. [Online]. Available: https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- [12] Sekar Alifia, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UMKM PRODUSEN ROTI DI KOTA TANGERANG SELATAN," 2021.
- [13] Afilia dan Kristiana, "Peran Kualitas Bahan Baku dan Kualitas Produk dalam Proses Produksi di PT Adi Satria Abadi," *Pop. J. Penelit. Mhs.*, vol. 3, no. 2, pp. 56–75, 2024.
- [14] R. Nasrun Baldah, Primaraga Sumantri Indra Wicaksana, "Pengaruh Persediaan Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Proses Produksi Terhadap Hasil Produksi," *Pelita Ilmu*, vol. 16, no. 02, pp. 90–95, 2022.
- [15] T. Akhir, "PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU TEBU POLITEKNIK ATI MAKASSAR," 2022.